

Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta

Sumarbini¹, Enung Hasanah²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id

Abstract . *The Covid 19 pandemic has an impact on various things, one of which is in the world of education. The government states that education must continue, but public health is the most important. Educational institutions must prepare unique strategies to carry out learning amid the Covid 19 pandemic because the learning process cannot be done face-to-face or in-person but with an online system. The Principal of SMK Muhammadiyah Semin then applied the Covid 19 emergency curriculum to carry out learning following the Decree of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 719/P/2020 concerning the implementation of the Covid 19 emergency curriculum. This study used a qualitative purposive sampling method (purposive sampling) with interview techniques and observation. The research shows that there are several steps in implementing the Covid 19 emergency curriculum, namely 1). Simplification of KI / KD, 2) Doing modules for students, 3). They are making RPP according to KI/KD, which has been simplified, 4). Teacher training on using learning applications that will be used online. Barriers to implementing the COVID-19 emergency curriculum include 1). The existing resources, both teachers and students, are not ready, 2). Internet access is difficult due to the geographical location of the mountains, and 3)—the difficulty of controlling the online learning process.*

Keywords: Covid 19; Online Learning; Emergency Curriculum, Vocational School

Abstrak. Pandemi covid 19 berdampak pada berbagai hal salah satunya pada dunia pendidikan. Pemerintah menyatakan bahwa pendidikan harus tetap berjalan namun kesehatan masyarakat adalah paling utama. Lembaga pendidikan harus menyiapkan strategi khusus guna melaksanakan pembelajaran di tengah masa pandemi covid 19 karena proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka atau langsung tapi dengan sistem daring/online. Kepala SMK Muhammadiyah Semin menerapkan kurikulum darurat covid 19 guna melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pelaksanaan kurikulum darurat covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sampel purposif (purposive sampling) dengan teknik wawancara dan observasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa langkah dalam penerapan kurikulum darurat covid 19 yaitu 1). Penyederhanaan KI/KD, 2) Pembuatan modul untuk siswa, 3). Pembuatan RPP sesuai KI/KD yang sudah disederhanakan, 4). Pelatihan guru tentang penggunaan aplikasi belajar yang akan digunakan secara daring. Hambatan dalam penerapan kurikulum darurat covid 19 antara lain 1). Belum siapnya sumber daya yang ada baik guru dan siswa, 2). Sulitnya akses internet karena letak geografis berupa pegunungan, dan 3). Sulitnya pengendalian proses belajar secara daring.

Kata kunci: Covid 19; Pembelajaran Daring; Kurikulum Darurat, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi untuk pembangunan sebuah negara, tak heran pendidikan mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah. Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang sudah disusun melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lazimnya sebuah proses belajar dilakukan dengan tatap muka artinya guru dan siswa berinteraksi secara langsung. Namun dengan adanya wabah *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) mengakibatkan berubahnya semua rencana dan tatanan yang sudah disiapkan sebelumnya. Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah memporak porandakan berbagai aspek. Salah satu aspek yang terkena dampak covid 19 adalah dunia pendidikan.

Kurikulum yang sudah disusun pada awal ajaran baru harus dirubah karena adanya wabah covid 19. Kondisi ini juga terjadi di SMK Muhammadiyah Semin yang merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di Gunungkidul. Pembelajaran yang tetap harus dilakukan di masa pandemi covid 19 menuntut adanya sebuah kurikulum yang sesuai dengan strategi daring.

Untuk melaksanakan pembelajaran secara daring maka diperlukan kurikulum yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum yang diterapkan pada masa pandemi covid 19 ini diberikan nama kurikulum darurat covid 19. Implementasi kurikulum darurat covid 19 ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Inonesia (Kemdikbud, 2020). Penerapan kurikulum darurat bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing serta tidak menuntut 100% target kurikulum tercapai mengingat kondisi geografis dan masih banyak keterbatasan serta hambatan. Hal ini seperti ditegaskan oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers Nomor:211/Sipres/A6/VIII/2020 yang menyebutkan “dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran”(Masyarakat, 2017)

Penerapan kurikulum darurat juga dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh para guru. Manajemen pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar terutama di masa pandemi *Corona Virus Disease-19 (COVID-19)* seperti yang kita alami saat ini (Saifulloh & Darwis, 2020). Guru dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan materi serta karakter siswanya. Tujuannya untuk menerapkan metode dan pendekatan sesuai dengan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam keadaan darurat (*pandemi COVID-19*) seperti sekarang menuntut kegiatan belajar dilakukan secara online (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Pelaksanaan pembelajaran secara daring mengalami berbagai hambatan baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan jadwal penyelenggaraan, kesesuaian kurikulum dan sarana belajar secara daring (Arifa, 2020). Dari pendapat beberapa akademisi atau praktisi di atas menunjukkan bahwa kurikulum darurat pada masa pandemi covid 19 memang harus dilaksanakan secara bertahap karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Perlu kemampuan guru dan dukungan dari semua pihak agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Hambatan dan kendala dari pembelajaran daring bisa disebabkan karena sumber daya manusia dalam hal ini guru dan siswa. Teknik dan jadwal pembelajaran daring juga harus direncanakan secara matang agar tidak membebani siswa.

Kesesuaian kurikulum serta dukungan sarana juga sangat menentukan kelancaran pembelajaran secara daring.

Penerapan kurikulum darurat pada masa covid 19 sangat diperlukan demi tetap terjaganya proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan secara bertahap agar sesuai dengan kondisi siswa yang tersebar di berbagai daerah pedalaman yang terkendala dengan internet, terlebih untuk pembelajaran pada jenjang SMK.

Lembaga pendidikan jenjang SMK memiliki berbagai macam kompetensi dan dengan ciri khas pembelajaran yang harus dilaksanakan melalui praktik. Kurikulum darurat pada masa pandemi covid 19 juga harus memuat keterampilan praktik dari masing-masing kompetensi. Walaupun tidak seluruh pembelajaran praktik dapat tersampaikan secara maksimal namun tetap perlu strategi untuk memenuhi kompetensi tersebut.

SMK Muhammadiyah Semin, merupakan salah satu sekolah yang berada di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang melaksanakan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19. Seperti halnya sekolah-sekolah lain yang berada di Kawasan gunung kidul, SMK Muhammadiyah Semin juga menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam implementasi kurikulum darurat. Meskipun demikian, saat ini SMK Muhammadiyah Semin telah berhasil mengimplementasikan kurikulum darurat dengan baik. Oleh karena itu penting untuk diteliti bagaimanakah penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin?

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin Gunungkidul; (2) mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin Gunungkidul. Dari tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi ketercapaian kurikulum darurat covid 19 sekaligus menjadi evaluasi bagi sekolah yang melaksanakan kegiatan serupa dengan kondisi lingkungan yang memiliki persamaan karakter dengan SMK Muhammadiyah Semin, Gunung Kidul.

KAJIAN TEORI

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 1982). Kurikulum mencakup berbagai hal mulai dari perencanaan, penentuan tujuan, isi dan pelajaran tambahan serta dipakai sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Endrizal & Afriansyah, 2019).

Kurikulum darurat penerapannya dapat dilakukan dengan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Kurikulum darurat covid 19 pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ini artinya sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat dalam kondisi khusus seperti saat pandemi covid 19 ini. Penerapannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti yang tertuang dalam SKB 4 menteri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Teknik sampel purposif (*purphosif sampling*). Proses pengambilan data dilakukan melalui wawancara individual mendalam kepada partisipan yang berkaitan dengan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin Gunungkidul. Selain itu, kami melakukan analisis dokumen terkait pelaksanaan kurikulum darurat covid-19. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penerapan kurikulum darurat covid 19 dan faktor penghambatan dalam pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin Gunungkidul. Objek

penelitian ini adalah capaian kegiatan berupa dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin. Jumlah partisipan penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru dan siswa. Data partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data partisipan

No	Partisipan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Waka sarana prasarana	1
3	Guru	3
4	Siswa	2
5	Orang tua	2
	Total partisipan	10

Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu gabungan dari metode deskriptif dan analisis yang artinya menguraikan. Analisis tidak hanya sebatas menguraikan saja melainkan memberikan penjelasan dan pemahaman terkait objek penelitian. Penelitian ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada pada saat ini atau sedang terjadi kaitannya dengan penerapan kurikulum darurat covid 19 yang mencakup perencanaan, proses pelaksanaan, hasil dan evaluasi. Tujuan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk memaparkan fakta-fakta mengenai pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 ini sesuai dengan permendikbud Nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK Badan Standar Nasional Pendidikan 2013 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Penelitian ini menggambarkan serta mempelajari suatu keadaan atau kondisi sebuah proses penerapan kurikulum darurat covid 19. Dengan partisipan dan objek yang sudah ditentukan kemudian diambil data nyata kaitannya dengan proses penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin. Data ini kemudian dibandingkan dari berbagai sumber sebagai pembanding serta mengukur valid dan tidaknya data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan kurikulum darurat covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan mengenai penerapan kurikulum darurat covid 19 dan hambatan beberapa data yang diperoleh yaitu SMK Muhammadiyah Semin mulai melakukan penerapan kurikulum darurat covid 19 yaitu pada bulan Juli 2020. Proses persiapan penerapan kurikulum darurat covid 19 dilakukan melalui 4 langkah yaitu perencanaan melalui Rapat Kerja awal tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru dan juga mendatangkan nara sumber dari Pengawas Sekolah.

Langkah pertama dari persiapan ini adalah penyederhanaan KI/KD, tujuannya agar proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 bisa terlaksana dengan baik dengan tidak terlalu membebani siswa. Dengan arahan dari pengawas sekolah kemudian dipandu oleh waka kurikulum seluruh guru berkumpul dengan MGMP sekolah masing-masing. Penyederhanaan KI/KD ini tentunya harus disesuaikan pula dengan silabus dan alokasi waktu yang direncanakan. Waka kurikulum menyebutkan bahwa “ini penting untuk disusun karena berhubungan dengan penyusunan perangkat administrasi guru terutama pembuatan program semester dan program tahunan”. Dengan langkah ini harapannya tersusun KI/KD yang sesuai dengan Keputusan Kabalitbang Nomor 018/H/KR2020 tentang Penyederhanaan KD SD SMP SMA SMK Kurikulum 2013 dalam kondisi khusus (Pendidikan & Kebudayaan, 2020).

Langkah kedua adalah melakukan pembuatan modul oleh guru supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Masing-masing guru diwajibkan membuat modul yang lengkap sesuai dengan KI/KD yang sudah disederhanakan. Proses ini kemudian dilanjutkan oleh guru di luar kegiatan rapat kerja mengingat waktu yang sangat terbatas. Pembuatan modul diberikan waktu 3 minggu dan kemudian dikumpulkan kepada waka kurikulum sebagai koordinator pelaksanaan pembelajaran. Kepala SMK Muhammadiyah Semin mengatakan “jika setiap guru memiliki modul maka akan sangat membantu siswa dalam

kegiatan belajar, oleh karena itu perlu tindakan nyata untuk mewujudkan semua itu”.

Langkah ketiga berupa kegiatan penyusunan RPP sesuai KI/KD kurikulum darurat covid 19, RPP dibuat sederhana namun tetap memperhatikan isi/poin guna pemenuhan dokumen akreditasi yang akan datang. Penentuan metode, sarana, dan teknik penilaian seluruhnya tertuang dalam RPP sehingga nampak jelas. “Pembuatan RPP daring dalam kurikulum darurat covid 19 harus tetap memperhatikan borang akreditasi sehingga dokumen nantinya dapat dipakai saat pelaksanaan akreditasi” begitulah pernyataan kepala SMK Muhammadiyah Semin. Dengan RPP inilah pembelajaran daring dilaksanakan dan di akhir bulan wajib dibuat laporan dalam bentuk jurnal.

Langkah keempat untuk persiapan penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin adalah pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Ada beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain Google Classroom (GC), Jogja Belajar (JB), Zoom, Google Meeting, dan WhatsApp. Guru boleh menggunakan salah satu dari aplikasi atau bahkan lebih dari satu aplikasi tergantung kepentingan sesuai mata pelajaran yang diampu. Waka sarana prasarana mengatakan bahwa “sekolah menyediakan akses internet yang cukup guna pembelajaran daring jika guru melakukan pembelajaran daring dari sekolah”. Sekolah juga memberikan bantuan paket internet kepada siswa dengan harapan akan membantu orangtua dan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Sosialisasi kepada siswa dan orangtua terkait penerapan kurikulum darurat covid 19 dengan surat pemberitahuan yang dikirim melalui grup whatsapp terkait pembelajaran daring yang akan dilakukan.

Hambatan Penerapan Kurikulum Darurat Covid-19

Penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin tidak semulus yang direncanakan. Seperti dikemukakan para guru “ada beberapa hambatan yang muncul di tengah pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 ini”. Faktor penghambat antara lain belum siapnya sumber daya yang ada, meliputi siswa dan guru. Penerapan kurikulum darurat covid 19 yang

dilaksanakan secara daring masih kurang dipahami sepenuhnya terutama oleh siswa. Masih ada siswa yang merespon dengan dingin dan acuh terhadap penerapan kurikulum darurat covid 19, ini terbukti dengan rekap partisipasi dan pengumpulan tugas yang belum se seluruhnya ikut serta dan belum mengumpulkan tugas.

Hambatan yang berikutnya akses internet yang belum merata di daerah Semin sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengakses materi maupun tugas dari guru. Karena Semin merupakan perbatasan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Jawa Tengah di mana secara geografis terdapat pegunungan dan jauh dari akses internet. Siswa baru bisa menerima materi atau tugas dengan menunggu beberapa saat atau harus pindah ke lokasi yang terdapat sinyal akses internet. Dari beberapa orangtua dan siswa mengatakan bahwa "kesulitan mendapatkan akses internet". Ini menjadikan proses pembelajaran daring tidak efektif dan tidak merata antara siswa yang berada di daerah mudah mengakses internet dengan siswa yang tinggal di daerah susah sinyal.

Waka kurikulum mengatakan bahwa pengendalian pembelajaran daring juga kurang maksimal karena tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa. Guru atau wali kelas hanya bisa berusaha memperingatkan siswa melalui sosial media whatsapp baik dengan jaringan pribadi maupun melalui grub kelas. Hal ini menjadi penghambat juga dalam penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin. Jika siswa tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran daring terlebih tidak mengumpulkan tugas maka akan menumpuk dan menjadi beban siswa. Semua perlu kerjasama dari warga sekolah baik itu guru dan juga orang tua siswa untuk tetap berusaha memantau kegiatan siswa serta memberikan motivasi kepada siswa. Dengan pemantauan dari guru dan orang tua siswa akan merasa diperhatikan sehingga harapannya siswa akan tepat waktu dalam belajar ataupun menyelesaikan tugas yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Semin dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada

Dengan adanya hambatan-hambatan penerapan kurikulum darurat covid-19 SMK

Muhammadiyah Semin mengambil beberapa langkah guna mengatasi kendala tersebut. Untuk menyiapkan sumber daya yang siap melaksanakan kurikulum darurat covid guru diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran secara online. Aplikasi yang dikenalkan kepada guru diantaranya Jogja Belajar, Google Classroom, Zoom, dan Google Meeting. Pelatihan ini dilakukan secara terjadwal dan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid 19. Pemateri dalam kegiatan ini adalah dari guru intern SMK Muhammadiyah Semin yang sudah lebih dulu menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran secara daring. Pelatihan ini meliputi membuat soal secara daring/online baik berbentuk pilihan ganda maupun uraian terbuka serta cara mengendalikannya melalui google drive. Hal ini ditanggapi dan respon dengan baik oleh guru-guru terbukti kehadiran guru dalam pelatihan ini bisa mencapai 90% dari total guru yang ada.

Untuk memberikan memberikan informasi kepada siswa sekolah juga memberikan sosialisasi secara bergantian sesuai jadwal untuk mencegah penularan covid 19. Dari 19 kelas yang ada sosialisasi ini berlangsung selama 4 hari dan diikuti oleh siswa yang didampingi oleh wali kelas. Kegiatan ini mencakup bagaimana cara join ke google classroom, pembuatan akun di Jogja Belajar, penggunaan aplikasi zoom dan google meeting. Tujuan sosialisasi ini agar siswa paham bagaimana mengikuti kegiatan belajar secara online di masa pandemi covid 19 ini. Langkah ini cukup efektif dan bisa diikuti siswa dengan baik walupun masih ada beberapa siswa yang tidak hadir karena beberapa alasan. Bersama sosialisasi kepada siswa juga disampaikan surat pemberitahuan kepada orangtua siswa tentang proses belajar selama masa pandemi covid 19. Dalam surat pemberitahuan ini orangtua diminta untuk membantu pengawasan dan mendampingi siswa dalam belajar secara online. Jika orangtua bisa mendampingi anaknya dengan baik maka akan membentuk karakter siswa dari lingkungan keluarga yaitu melalui orangtua (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020)

Dalam mengatasi hambatan yang kedua yaitu akses internet yang belum merata maka kegiatan belajar siswa secara online secara online dilakukan mulai dari jam 07.30 s.d 14.00 WIB. Hal ini bertujuan agar siswa ketika mengalami kesulitan akses internet bisa mencari tempat yang ada akses internet. Sedangkan jika malam hari siswa tidak perlu membuka aplikasi belajar namun tetap dihimbau untuk membaca buku pelajaran. Dengan membaca diharapkan akan dapat membentuk karakter siswa yaitu budaya literasi yang akan meningkatkan pengetahuan siswa. Literasi ini tidak hanya buku saja namun bisa mengamati video pembelajar atau literasi berbasis film yang berisi tentang materi pelajaran (Yasid, 2020). Sekolah juga menyediakan hotspot yang bisa digunakan oleh guru maupun siswa dalam mendukung pembelajaran daring dengan tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Dalam pengendalian pembelajaran secara online dilakukan dengan merekap keikutsertaan siswa. Dengan rekap ini akan didapatkan data tentang siswa yang aktif dan tidak aktif mengikuti pembelajaran. Melalui guru mapel rekap tersebut dikumpulkan kepada wali kelas dan ditindak lanjuti dengan peringatan melalui grup whatsapp kelas. Jika melalui whatsapp siswa masih belum merespon maka dilakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengidentifikasi kendalanya. Kunjungan ke rumah siswa ini melibatkan kruikulum, kesiswaan, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Jika sudah teridentifikasi kendala siswa maka akan diberikan solusi guna membantu kelancaran proses belajar siswa secara daring.

Dari beberapa langkah yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Semin proses pembelajaran secara daring bisa berjalan walaupun masih belum bisa secara maksimal. Namun dengan implementasi kurikulum darurat covid 19 dan langkah pemecahan masalah yang ada setidaknya pembelajaran tetap bisa berlangsung walupun dalam masa pandemi covid 19 yang mengakibatkan perubahan yang luar biasa terutama terhadap dunia pendidikan (Siswa & Proyek, 2020).

PEMBAHASAN

Kurikulum Darurat Covid-19

SMK Muhammadiyah Semin mulai melakukan penerapan kurikulum darurat covid 19 yaitu pada bulan Juli 2020. Proses persiapan penerapan kurikulum darurat covid 19 dikemas dalam Rapat Kerja awal tahun pelajaran 2020/2021. Langkah awal untuk melakukan penerapan kurikulum darurat covid 19 adalah dengan melakukan penyederhanaan KI/KD. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 salah satu langkah yang dilakukan adalah penyederhaan KI/KD. Penyederhanaan KI/KD ini tetap mengacu kepada Keputusan Kabalitbang Nomor 018/H/KR/2020. Jika KI/KD sudah disederhanakan akan mempermudah baik itu guru dan juga siswa dalam pembelajaran daring di masa covid 19.

Selanjutnya langkah yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum darurat covid 19 adalah pembuatan modul sebagai sumber belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan pengawas sekolah. Dengan menggunakan modul tingkat keaktifan peserta didik mencapai 65,22% sehingga modul yang digunakan untuk sumber belajar daring (e-modul) dinyatakan sangat praktis (Matsun & Saputri, 2020). Modul yang disusun sesuai dengan KI/KD berdasarkan kurikulum 2013 serta dilengkapi dengan sajian kegiatan pembelajaran modul berbasis saintifik dapat mengarahkan siswa pada langkah-langkah saintifik dengan lima langkah pembelajaran (5M) yang meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), menalar (Associating), mencoba (experimenting), dan membentuk Jaringan (*Networking*). Hal ini menunjukkan bahwa modul dibuat oleh guru akan menjadikan pembelajaran daring lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa (Sukiminiandari et al., 2015).

Langkah ketiga dalam persiapan penerapan kurikulum darurat covid 19 adalah penyusunan rencana perencanaan pembelajaran (RPP). RPP sangat diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk dalam masa pandemi covid 19. Menurut Isman (2011: 136) dalam

(Anggreni dan Akbar 2018) tujuan dibuatnya perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018). Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran baik itu secara luring maupun daring.

Untuk persiapan penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin adalah pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain Google Classroom (GC), Jogja Belajar (JB), Zoom, Google Meeting, dan WhatsApp. Guru boleh menggunakan salah satu dari aplikasi atau bahkan lebih dari satu aplikasi tergantung kepentingan sesuai mata pelajaran yang diampu. Tenaga pendidik dapat melihat situasi dan kondisi pada masa pandemic covid-19 guru atau dosen harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi (Sun Astini, 2020). Dengan aplikasi ini guru bisa memberikan materi lewat fasilitas untuk berbagi video, rekaman, materi, PowerPoint, modul belajar, lembar kegiatan belajar dan sumber belajar yang bisa diperoleh dari internet (Pujiasih & Bantul, 2020).

Hambatan Penerapan Kurikulum Darurat Covid-19

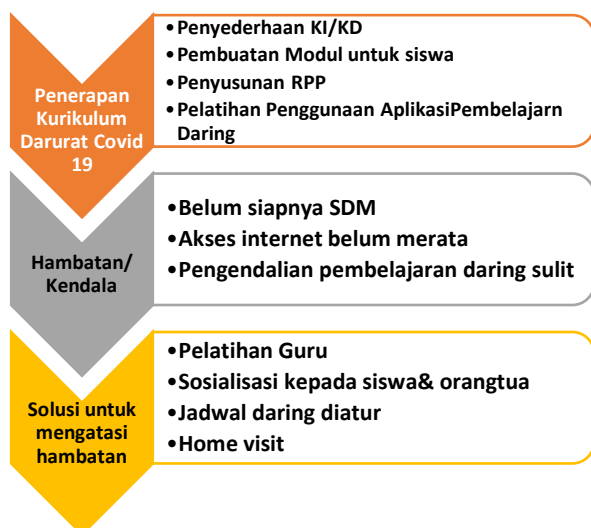
Penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin mengalami beberapa hambatan. Faktor penghambat tersebut antara lain belum siapnya sumber daya yang ada, meliputi siswa dan guru. Penerapan kurikulum darurat covid 19 yang dilaksanakan secara daring masih kurang dipahami sepenuhnya terutama oleh siswa. Berkaitan dengan kompetensi guru sekolah sudah memberikan solusi dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran secara daring. Pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun pada masa pandemi covid 19 agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar (Pujiasih & Bantul, 2020).

Karena letak geografis daerah Semin banyak terdapat pegunungan mengakibatkan beberapa daerah mengalami kesulitan dalam akses internet. Sulitnya akses internet di

beberapa daerah tentunya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Keluhan baik dari siswa maupun orang tua terkait akses internet sangat menghambat proses belajar karena untuk mendapatkan internet perlu menuju ke sebuah tempat tertentu. Daerah-daerah yang berada di pedalaman dan sulit akses internet pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, peserta didik yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet (Setiawan et al., 2019). Oleh karena itu jadwal pembelajaran daring dilakukan pada sampai dengan siang hari dengan tujuan mempermudah siswa mencari akses internet.

Dalam pembelajaran daring memerlukan pengendalian yang baik agar kegiatan siswa tetap dimanfaatkan untuk belajar. Namun ini bukan hal yang mudah karena terkendala jarak dan interaksi secara tidak langsung antara guru dan siswa sehingga mengalami kesulitan dalam pengendalian. Sekolah mengambil langkah dengan mensosialisasikan kepada orangtua sekaligus meminta untuk memantau kegiatan belajar di rumah. Peran orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 (Cahyati & Kusumah, 2020). Untuk memaksimalkan pembelajaran usaha yang dapat dilakukan adalah dengan selalu aktif memperingatkan siswa melalui whatsapp baik melalui grup ataupun jaringan pribadi. Solusi bagi peserta didik yang kurang aktif atau kurang peduli mengikuti pembelajaran daring dapat diatasi dengan proaktif menghubungi via telepon peserta didik bersama orangtuanya secara personal (Handayani, 2016). Jika melalui media sosial siswa belum merespon maka tindakan selanjutnya adalah dengan kegiatan kunjungan ker rumah /home visit. Melalui home visit ini diharapkan akan dapat diketahui hambatan yang dialami siswa dalam belajar online.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, proses implementasi kurikulum covid-19 yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Semin, Gunungkidul sebagai berikut:



KESIMPULAN

Dari penelitian tentang penerapan kurikulum darurat covid 19 di SMK Muhammadiyah Semin dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam masa pandemi covid 19 proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 memerlukan kurikulum khusus yang disebut dengan kurikulum darurat covid 19. Karena banyak keterbatasan waktu yang ada maka perlu dilakukan penyederhanaan KI/KD, penyesuaian RPP, dan silabus serta jadwal pelaksanaan. Persiapan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan terutama dalam hal penggunaan teknologi. Penunjang pembelajaran daring yang lain berupa modul yang disiapkan oleh guru agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Sosialisasi baik kepada siswa maupun orang tua sangat diperlukan karena proses belajar di masa pandemi covid 19 ini sangat berbeda dengan pembelajaran dalam kondisi normal. Dibutuhkan sarana yang cukup seperti handphone, kuota internet, dan juga ketrampilan dalam penggunaan teknologi. Disamping itu dukungan sarana sangat berpengaruh kepada penerapan kurikulum darurat covid 19 karena semuanya harus dilakukan dengan sistem online.

Dalam penerapan kurikulum darurat covid 19 masih terdapat hambatan diantaranya belum siapnya sumber daya baik dari guru maupun siswa. Hal ini dapat diatasi dengan memfasilitasi guru untuk berlatih tentang penggunaan teknologi yang dapat dipakai dalam

pembelajaran daring. Sosialisasi kepada siswa juga pemberitahuan kepada orang tua akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk siswa masih ada yang kurang aktif sehingga guru harus proaktif menghubungi siswa dengan menggunakan handphone dan juga meminta orangtua agar mendampingi kegiatan belajar siswa. Jika melalui media sosial siswa masih tidak merespon dilakukan kegiatan kunjungan ke rumah siswa/home visit agar mengetahui masalah atau kendala yang dialami oleh siswa. Orang tua juga akan memahami dan diharapkan dapat mendampingi serta memotivasi siswa dalam belajar secara daring.

SARAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pengendali sekolah harus selalu berkoordinasi dengan tim manajemen serta mendukung penuh penerapan kurikulum darurat covid 19 dengan memberikan motivasi dan juga menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sebuah supervisi pembelajaran daring sangat diperlukan guna membantu pengendalian penerapan kurikulum darurat covid 19 ini. Dengan adanya supervisi maka akan diketahui ketercapaian rencana yang sudah disusun sebelumnya serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berikutnya. Kebijakan dan ketegasan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada kelangsungan sebuah lembaga supaya tetap bertahan dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat serta dapat menjaga kualitas sekolah. Semua itu dapat terwujud apabila seluruh warga sekolah bekerjasama dengan baik dan saling mendukung agar tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran ALLAH SWT penulisan artikel ini dapat selesai tepat waktu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat serta bimbingan kepada penulis selama membuat artikel ini.

Artikel ini juga tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang-orang yang ikut membantu dalam penyusunan. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Suyatno, M. PdI. selaku Ketua Program Studi Pascasarja Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
2. Dr. Enung Hasanah., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan artikel ini
3. Rustamto, S. Ag. Kepala SMK Muhammadiyah Semin yang telah memberikan izin penelitian.
4. Orang tua dan saudara yang selalu mendukung saya melalui doa tulusnya.
5. Teman-teman Pascasarjan Manajemen Pendidikan Semester 2 Universitas Ahmad Dahlan
6. Bapak/Ibu Guru SMK Muhammadiyah Semin yang telah membantu baik informasi dan tenaga dalam proses penulisan artikel ini
7. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan dengan pahala kebaikan yang berlipat ganda. Aamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/1), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152–159.
- Endrizal, M. R., & Afriansyah, H. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3v6ae>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Handayani, L. (2016). *Jurnal Paedagogy*. 3(3), 36–40.
- Kemdikbud. (2020). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 022651, 9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Masyarakat, P. H. (2017). Siaran pers. *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan*, 5, 1–2.
- Matsun, M., & Saputri, D. F. (2020). Pengembangan E-Modul Fisika Berbantuan Whatsapp Sebagai Alternatif Pemebelajaran Dimasa Pemdemi Covid 19. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3130>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Ht Ps:/Ainamulyana.Blogspot.Com/2020/8/Ki-Dan-Kd-Kurikul M-2013-Tk-Paud-Sd-Smp.Html*.
- Pujiasih, E., & Bantul, S. M. A. N. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Building a Golden Generation By Applying Various Online Learning in the Pandemic of Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/136>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020).

Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>

Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192.

<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>

Siswa, K., & Proyek, B. (2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3 (September, 2020)*. 8(3), 124–135.

Sukiminiandari, Y. P., Budi, A. S., & Supriyati, Y. (2015). Pengembangan Modul Fisika dengan Pendekatan Sainifik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, IV*, 161–164.

Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>

Yasid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi COVID-19*. September, 52–56.

Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>